

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan solusi untuk memecahkan masalah atau penggunaan metode ilmiah untuk mengembangkan suatu pengetahuan.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena sosial. Penelitian deskriptif memberikan deskripsi secara mendetail dan penuh keberartian dari suatu kondisi tertentu, pengaturan sosial, atau korelasi. Penggambaran secara tepat dilakukan dari permasalahan atau pertanyaan yang terdefinisi dengan baik dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menemukan sesuatu yang signifikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah serta observasi korelasi yang lebih mendalam sehingga diperoleh data yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Data tersebut diolah dan diproses lebih lanjut dengan landasan teori yang dipelajari atas penelitian yang telah di observasi. Hasil penelitian merupakan deskripsi lengkap dan mendetail mengenai suatu permasalahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti deskriptif sebagian besar menggunakan : survei, penelitian lapangan, analisis konten, dan penelitian komparatif historis (Satia Utama & Zahari, 2020). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Margaasih. Kecamatan Margaasih memiliki enam desa/kelurahan antara lain Cigondewah Hilir, Lagadar, Margaasih, Mekarrahayu, Nanjung, dan Rahayu. Selain itu, desa-desa tersebut

sudah memiliki akun website baik yang sudah dikelola dengan baik dan juga belum dikelola dengan baik untuk menyajikan informasi secara publik. Perbedaan tersebut tentu saja menjadi penilaian tersendiri. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan memberikan deskripsi secara detail mengenai pengaruh pengendalian intern dan motivasi terhadap potensi *fraud* dana desa di Kecamatan Margaasih.

Penelitian ini dibatasi ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada desa di Kecamatan Margaasih
2. Penelitian ini difokuskan bagaimana pengaruh pengendalian intern dan motivasi kerja terhadap potensi *fraud* dana desa.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Agar memudahkan penelitian maka terdapat beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian yang dioperasionalkan melalui beberapa indikator yaitu :

#### **a. Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan upaya melindungi harta dari *fraud*, pemberian informasi yang terjamin andal, serta melakukan penilaian kembali kinerja terhadap aturan yang berlaku yang disesuaikan dengan pelaksanaan. Sistem pengendalian intern yang baik dan berjalan semestinya berfungsi untuk memudahkan kinerja dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja

serta mengantisipasi suatu tindakan *fraud* yang terjadi (S. P. Sari et al., 2020).

Komponen pengendalian intern menurut COSO yaitu : Lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan terhadap kinerja (Makikui et al., 2017). Selain itu komponen tersebut diperkuat Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2008 tentang pengendalian internal pemerintah yang terdiri dari lima indikator yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan (BPKP, 2008). Indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini.

b. Motivasi

Motivasi kerja merupakan pendorong untuk menggerakkan dan memberi arahan melalui sikap agar suatu tujuan yang hendak dicapai terlaksana (Helpiastuti, 2016). Motivasi negatif merupakan motivasi yang merujuk dan berfokus pada diri sendiri hingga memberikan dampak negatif bagi orang lain (Mulyanto et al., 2021). Menurut Simanjutak (2008) motivasi negatif dapat timbul dari beberapa faktor yaitu ketamakan, peluang, kebutuhan dan pengungkapan (adanya sanksi). Faktor yang menjadi pendorong suatu individu melakukan *fraud* yaitu adanya motivasi negatif (Qodari et al., 2018). Indikator yang digunakan peneliti yaitu ketamakan, peluang, kebutuhan dan pengungkapan.

c. *Fraud* dana desa

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan *fraud* sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang merupakan tindakan penipuan atau ketersengajaan adanya kekeliruan yang memberikan kerugian bagi pihak lain. *Fraud* digambarkan oleh berbagai cara yang dilakukan pelaku untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan kepandaian tertentu sebagai alternatif pilihan pelaku *fraud* (Oktaviani et al., 2017). Dalam mengelola dana desa pada praktiknya hanya dijadikan tujuan utama untuk melakukan tindakan *fraud* (S. P. Sari et al., 2020).

Indikator potensi *fraud* dana desa yaitu penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi (Mulyanto et al., 2021). Ketiga indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Indikator	No Kuesioner
Pengendalian Intern	Lingkungan pengendalian	8,9
	Penaksiran risiko	1,2
	Aktivitas pengendalian	7,5
	Informasi dan komunikasi	3,6
	Pemantauan terhadap kinerja	4,10

Sumber Rujukan	(Makikui et al., 2017) dan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	
Motivasi	Ketamakan	1,3
	Peluang	8,10
	Kebutuhan	2,7,9
	Pengungkapan	4,5,6
Sumber Rujukan	(Qodari et al., 2018)	
<i>Fraud</i> dana desa	Penyalahgunaan aset	1,9,10
	Kecurangan laporan keuangan	4,3,6,8
	Korupsi	2,5,7
Sumber Rujukan	(Mulyanto et al., 2021)	

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok orang, peristiwa maupun sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Kantor Pemerintah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yang memiliki 6 desa.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sumber data yang dipilih dari sebagian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling. Artinya, sebagai sampel yang menggunakan keseluruhan dari total populasi. Dalam pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah suatu populasi kurang dari 100 sehingga sampel yang digunakan merupakan keseluruhan suatu populasi (Sugiyono, 2013a). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat desa yang berada di wilayah Kecamatan Margaasih. Total sampelnya berjumlah 77 orang dengan perincian masing-masing desa :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Desa	Jumlah Sampel
Cigondewah Hilir	10 orang
Nanjung	15 orang
Rahayu	15 orang
Margaasih	10 orang
Mekarrahayu	17 orang
Lagadar	10 orang

### 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti dan diberikan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kuesioner yang disebarakan untuk responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, literatur, jurnal atau data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mengambil dari berbagai sumber literatur berupa artikel jurnal, website pendukung, dan sumber pendukung lainnya. Dalam memperoleh data sekunder, peneliti melakukan studi literatur melalui perpustakaan online untuk mendapatkan berbagai sumber yang lebih relevan terkait penelitian.

### 3.4.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner ke Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Margaasih dengan responden perangkat desa. Dalam pengambilan responden tersebut dipilih sebagai pengukur pengaruh pengendalian internal dan motivasi terhadap *fraud* dana desa. Skala likert digunakan dalam membuat kuesioner sebagai pengukur tindakan, sudut pandang suatu individu terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2013a).

*Tabel 3. 3 Skala Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju, Sering sekali	1
Setuju, Sering	2
Ragu-ragu, Kadang-kadang	3
Tidak Setuju, Jarang	4
Sangat Tidak Setuju, Tidak Pernah	5

### 3.4.2 Pengujian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengujian, antara lain :

#### a. Uji Validitas

Ketika data akan diolah maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas sebagai pengujian data. Menurut (Sugiyono, 2013b) Instrumen dikatakan valid jika pengukur alat ukur tersebut dapat mengukur dan memperoleh data dengan valid . Validitas menjadi alat ukur berupa kuesioner sehingga menghasilkan pengukuran dengan benar sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk memperoleh deskripsi terkait variabel pengendalian intern ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan *fraud* dana desa ( $Y$ ).

Suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid jika jawaban antar responden tidak jauh berbeda dan memiliki kedekatan. Penilaian kuesioner atas jawaban yang diberikan oleh responden dikatakan valid jika penilaian korelasi lebih besar sama dengan 0,30. Perangkat lunak SPSS digunakan dalam pengujian validitas.

Korelasi uji validitas dapat diuji menggunakan metode *pearson product moment*, rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah variabel x

$\sum y$  = Jumlah variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua variabel y

#### b. Uji Realibitas

Pengujian data dengan uji realibitas digunakan dalam menguji konsistennya data pengukuran yang diperoleh dari waktu ke waktu. Pengujian dengan alat ukur dan melakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama dapat mencerminkan alat ukur tersebut reabilitas.

suatu item diuji melalui besaran nilai *alpha-cronbach*. Nilai tersebut terdapat pada seluruh item yang tersedia dalam satu variabel. Untuk memenuhi syarat nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,6. Jika syarat tersebut tidak dipenuhi, maka tidak reliabel. Pengolahan data dapat dilakukan jika suatu instrument penelitian valid dan realibel.

Rumus koefisien *alpha cronbach's* yaitu :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

K = Mean kuadrat antara subjek

$s_i$  = Mean kuadrat kesalahan

$s_t$  = Varians total

Teknik Analisis Data :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018a) Analisis regresi ditujukan untuk melakukan pengukuran terkait korelasi kekuatan dan mengindikasikan suatu arah korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Rumus analisis regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Potensi *fraud* dana desa)

$\alpha$  = Konstanta regresi

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas (Pengendalian Intern)

$X_2$  = Variabel bebas (Motivasi)

E = Error

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### - Uji Normalitas

Model suatu regresi dapat diketahui melalui uji normalitas apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini perlu dilakukan untuk memenuhi syarat statistic parametrik.

Keputusan dapat ditentukan melalui probabilitas, jika :

- Probabilitas  $> 0,05$  = distribusi normal
- Probabilitas  $< 0,05$  = distribusi tidak normal

##### - Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan variabel bebas dalam suatu model regresi (Sujarweni,2008). Analisis regresi yang digunakan untuk menemukan indikasi terkait multikolonieritas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF diperoleh nilai 1 – 10 artinya tidak terdapat model multikolonieritas dalam suatu model regresi.

##### - Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat *variance* residual antar pengamatan yang diteliti. Permasalahan terkait heterokedastisitas dapat diindikasikan melalui tingkat signifikansi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat artinya terdapat masalah heterokedastisitas dalam suatu model regresi.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial, uji simultan dan uji determinasi :

#### - Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengindikasikan adanya pengaruh masing-masing antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Pengaruh suatu variabel dapat diketahui melalui pengujian ini (Ghozali, 2018b). Untuk melakukan uji t, terdapat beberapa tahap yaitu :

#### a. Perumusan hipotesis

Hipotesis untuk pengendalian internal :

$H_0$  = Pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap *fraud* dana desa

$H_1$  = Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* dana desa

Hipotesis untuk motivasi :

$H_0$  = Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap *fraud* dana desa

$H_1$  = Motivasi berpengaruh positif terhadap *fraud* dana desa

- b. Penentuan signifikansi yaitu sebesar 5%
- c. Melakukan perbandingan antara tingkat signifikan (5%) dengan tingkat signifikan yang sudah diketahui langsung melalui software SPSS, kriterianya :

Nilai signifikan  $t < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Semua variabel terikat dipengaruhi variabel bebas.

Nilai signifikan  $t > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Semua variabel terikat tidak dipengaruhi variabel bebas.

- d. Melakukan perbandingan antara  $t$  hitung dengan  $t$  table, jika :

$T$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel terikat dipengaruhi variabel bebas.

$T$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel terikat tidak dipengaruhi variabel bebas.

- Uji Simultan (Uji F)

Suatu tingkat signifikan dapat diketahui melalui uji simultan. Yang dimaksud tingkat signifikan yaitu

seberapa besar simultan pengaruh variabel x terhadap variabel y.

$H_0 : \rho_{12} = 0$  (Pengendalian internal dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dana desa)

$H_1 : \rho_{12} \neq 0$  (Pengendalian internal dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dana desa)

Suatu analisis tersebut berdasarkan kegiatan membandingkan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikan (5%) dengan kesimpulan bahwa :

Nilai probabilitas F (signifikansi F) < a (0,05) atau

$F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya Hipotesis diterima.

Nilai probabilitas F (signifikansi F) > a (0,05) atau

$F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya Hipotesis diterima.

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Agar diketahui tingkat keeratn suatu korelasi antar variabel maka dapat dilakukan uji  $R^2$ . Koefisien determinasi merupakan pengukur suatu kapabilitas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018c). Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kapabilitas suatu variabel terdapat limitnya. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu artinya kapabilitas suatu variabel mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk meramal variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

- a. Jika  $R^2$  nilainya mendekati satu, artinya terdapat pengaruh positif dan hubungan yang sangat kuat antara suatu variabel yang diujikan
- b. Suatu tanda negatif mengindikasikan terdapat hubungan positif antara suatu variabel yang diujikan. Artinya, jika nilai x mengalami kenaikan maka nilai y akan mengalami penurunan. Hal tersebut berlaku untuk sebaliknya. Jika nilai  $R^2$  memiliki nilai -1 atau mendekati -1, artinya terdapat pengaruh negatif dan hubungan yang sangat lemah antara suatu variabel yang diujikan.
- c. Jika  $R^2$  memiliki nilai 0 atau mendekati 0, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang sangat lemah atau tidak memiliki hubungan sama sekali.